

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA SD KURIKULUM 2013 PADA KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR KOTA BLITAR

**Sukamti
Esti Untari**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Tolak ukur dari suksesnya penerapan Kurikulum 2013 berkaitan dengan beberapa faktor kunci yaitu : (1). Kepemimpinan Kepala Sekolah, (2). Kreativitas Guru, (3). Aktivitas Peserta Didik, (4). Sosialisasi, (5). Fasilitas dan Sumber Belajar, (6). Lingkungan Akademik yang Kondusif, dan (7). Partisipasi Warga Sekolah.(Mulyasa, 2013: 36). Dalam pengembangan Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

Didalam setiap jenjang pendidikan formal, kurikulum memiliki kedudukan yang penting. Kurikulum biasanya dijadikan patokan atau pedoman untuk mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, "*curere*" yang berarti berlari. Arti lainnya adalah jarak yang harus ditempuh.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki pengertian sebagai suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan

isi, serta proses pendidikan. Konsep kurikulum ini kemudian semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu kurikulum senantiasa diperbarui. Terdapat dua macam pandangan mengenai kurikulum. Pandangan pertama menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk memperoleh ijazah. Pandangan pertama ini disebut sebagai pandangan lama atau konvensional karena sifatnya yang terlalu sempit.

Pandangan yang kedua adalah pandangan modern. Menurut pandangan modern, kurikulum merupakan dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki siswa melalui pengalaman belajar. Pandangan ini membuat konteks kurikulum memiliki cakupan yang luas dan memungkinkan untuk senantiasa berkembang. Dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan merupakan seperangkat rencana tertulis dan pengaturan pendidikan. Kurikulum terdiri dari tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat open ended; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama IPA ini seharusnya muncul dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan metode discovery, metode pembelajaran yang menekankan pola dasar: melakukan pengamatan, menginferensi, dan mengomunikasikan/menyajikan. Pola dasar ini dapat dirinci dengan melakukan pengamatan lanjutan (mengumpulkan data), menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Penelitian ini perlu dilakukan sebagai proses pencarian informasi dan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran kurikulum 2013, khususnya pada penerapan konsep dasar IPA di kelas atas Sekolah Dasar. Implementasi penerapan kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi dan tingkat satuan pendidikan guru selaku pelaksana program harus melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak sedikit dari para guru tersebut mengalami kesulitan ataupun ketidakpahaman terhadap penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam penerapan proses pembelajaran IPA di kelas atas sekolah dasar. Berbagai faktor dan kendala yang dihadapi guru inilah yang melatarbelakangi perlunya penelitian yang difokuskan pada penerapan konsep dasar IPA yang merupakan bidang keahlian dari peneliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA SD Kelas di Atas dalam Kurikulum 2013?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran IPA SD di kelas atas Kurikulum 2013?
3. Kendala apa saja yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran IPA SD Kelas Atas Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA SD Kelas Atas dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan faktor dan kendala-kendala yang dihadapi guru kelas dalam pembelajaran IPA SD Kelas Atas di dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
3. Sebagai bahan pendeskripsian dalam penyusunan buku ajar penerapan konsep dasar IPA di Sekolah Dasar.

D. Manfaat dan Urgensi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru sebagai pengajar mendapat solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA SD Kelas Atas dalam Kurikulum 2013.
2. Bagi Peneliti mendapatkan bahan, data, dan masukan didalam proses penyusunan bahan ajar konsep dasar IPA sesuai Kurikulum 2013.

E. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah tersusunnya artikel ilmiah dan sebagai bahan penulisan buku ajar yang berkaitan dengan penerapan konsep dasar IPA sesuai dengan Kurikulum 2013.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN ROAD MAP PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang. Yaitu kurikulum sebagai “...*a racecourse of subject matters to be mastered*” (Robbert S Zais, 1976: 7). Banyak orang tua bahkan juga guru-guru, kalau ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata-mata pelajaran. Pendapat-pendapat yang muncul setelahnya beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar.

Menurut Caswel dan Campbell dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum Development 1935, kurikulum..... to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*. Perubahan penekanan pada pengalaman ini lebih jelas ditegaskan oleh Ronald C. Doll (1974: 22) “*The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school...*”.

Definisi Doll tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi kepada proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas. Apa yang dimaksud dengan pengalaman siswa yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat, bersama guru atau tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajaran ataupun tidak. Definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.

Mauritz Johnson (1967 : 130) menurut Johnson, pengalaman hanya akan muncul apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Interaksi seperti itu bukan kurikulum, tetapi pengajaran. Kurikulum hanya menggambarkan atau mengantisipasi hasil dari pengajaran. Johnson membedakan dengan tegas antara kurikulum dengan pengajaran. Semua yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan, seperti

pelaksanaan isi, kegiatan belajar-mengajar, evaluasi, termasuk pengajaran, sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang di harapkan dicapai oleh siswa. Menurut Johnson kurikulum adalah.....” *a structured series of intended learning outcomes* (Johnson,1967: 130)

Beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah seorang diantara mereka Mac Donald (1965: 3). menurut dia, sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem yaitu mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum. Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respons terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar disebut pembelajaran (*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum fungsional (*functioning curriculum*). Menurut Beauchamp (1968: 6) “ *A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

Pelaksanaan rencana itu sudah termasuk pengajaran. Zais menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*).

Teori kurikulum, yaitu sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan

hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan dan penggunaan.

1. Konsep kurikulum

- a. Kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid disekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.
- c. Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Kurikulum 2013 menurut Fadlilah (2014:25) yaitu :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik atau ciri khas yang membedakan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dan tematik integratif. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan proses ilmiah. Dalam hal ini apa yang diperoleh siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap ketrampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.

Pendekatan tematik terintegrasi pembelajarannya dibuat pertama dengan mengacu karakteristik siswadan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan tema yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini bertujuan agar terjadi keterpaduan yang seimbang, sehingga dihasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

b. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 berhubungan dengan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi-kompetensi tersebut sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya penyebutanya yang berbeda. Penyebutan kompetensi sikap dalam KTSP adalah afektif, pengetahuan disebut

kognitif dan keetrampilan disebut psikomotorik. Perbedaannya adalah titik tekannya, yaitu pada kurikulum KTSP menekankan pada pengetahuan (kognitif), sedangkan pada kurikulum 2013 lebih mengutamakan kemampuan sikap (afektif).

Ketiga kompetensi tersebut diperoleh melalui proses yang berbeda. Fadlilah (2014:178) sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan. Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berjalan secara seimbang diharapkan dapat membekali siswa dengan hard skill dan soft skill yang mumpuni. Kemampuan ini akan menjadi bekal siswa meraih keberhasilannya di masa depan.

c. Penilaian

Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi persiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui pencapaian siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing kompetensi memiliki instrumen penilaian masing-masing.

5. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran. Terkait implementasi Kurikulum 2013 ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran (Fadhilah, 2014: 188). Metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Sebab tidak dimungkiri bahwa ada kalanya seorang guru harus menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan ataupun bentuk permainan yang akan digunakan.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah (Suwarna dkk, 2006: 110). Dalam metode diskusi, peserta didik dapat berinteraksi secara verbal, melakukan tukar menukar informasi, dan saling berpendapat, serta melatih berfikir secara logis dalam setiap menyelesaikan persoalan. Untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran diperlukan kesiapan dari peserta didik dan kreativitas guru.

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam diskusi agar berjalan efektif dan efisien adalah:

- a. Guru menyampaikan judul atau masalah yang akan didiskusikan, dan memberikan pengarahan cara pemecahannya.
- b. Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi serta memimpin menentukan ketua maupun sekretaris kelompok.
- c. Guru mengamati pelaksanaan diskusi, memberikan dorongan atau bantuan agar setiap anggota berpartisipasi aktif serta menjaga ketertiban.
- d. Guru berusaha agar diskusi berjalan dalam suasana bebas yang mana setiap anggota mempunyai hak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.
- e. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian dibahas atau dimintakan pendapat dari kelompok lainnya (Suwarna dkk., 2008: 110-111).

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik lain menjawabnya. Apabila peserta didik merasa kesulitan untuk menjawab, guru dapat memberikan pancingan-pancingan jawaban yang dapat memotivasi peserta didik untuk melengkapi atau menyempurnakan jawaban. Penerapan metode ini untuk mengukur

sejauhmana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Metode tanya jawab memiliki kelebihan, diantaranya situasi kelas akan menjadi lebih hidup sebab guru melatih peserta didik untuk berfikir, dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, serta mampu menghargai pendapat orang lain.

4. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

- a. Menyampaikan prosedur dalam melaksanakan eksperimen sesuai dengan tema dan cakupan materi pembelajaran.
- b. Menyediakan peralatan yang digunakan dalam eksperimen serta mengecek dan mencobanya terlebih dahulu sebelum digunakan.
- c. Menentukan lamanya waktu dalam pelaksanaan eksperimen,
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berpendapat pada saat maupun sesudah kegiatan eksperimen berlangsung.
- e. Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan perlu untuk dipelajari lebih lanjut.
- f. Menetapkan bentuk penilaian, guna mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan eksperimen.

5. Metode penyelesaian masalah

Metode penyelesaian masalah disebut dengan metode *problem solving*. dalam metode ini materi yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik. Persoalan-persoalan harus berhubungan dengan materi yang dipelajari. Langkah-langkah dalam penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dengan memahami, meneliti, dan kemudian membatasi masalah.
- b. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara bagi masalah yang diajukan. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan data di lapangan.
- c. Mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.
- d. Menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan analisis data dari lapangan. Jika data yang dikumpulkan sesuai hipotesis, berarti hipotesis dapat diterima dan dikatakan benar. Sebaliknya, jika hasil analisis data menunjukkan tidak sesuai, berarti hipotesis ditolak dan tidak benar.
- e. Menyimpulkan, dalam menyimpulkan harus didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data. Kemudian, memberikan kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik yang lain (Suwarna., 2006: 114-115).

6. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Contoh atau keteladanan disini adalah memberikan atau menunjukkan contoh perilaku yang baik sehingga dapat ditiru peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang guru menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, terutama dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik.

6. Pembelajaran IPA SD

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran IPA harus selalu menerapkan pesandalam 2 tujuan pembelajaran, yaitudilaksanakandengan Inkuiriilmiah (penyelidikan), memberipengalamanbelajarsecaralangsungmelalui penggunaandanpengembanganketerampilan proses dansikapilmiah. Pembelajaran IPA berorientasipadapembelajaran SALINGTEMAS (Sains, Lingkungan, Teknologi, danMasyarakat).

Pembelajaran IPA, peserta didik membangun pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang ada di benaknya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Jadi, pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya.

Peran guru dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menggunakan kurikulum 2013 adalah memberikan tugas menantang berupa permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik. Pada saat tugas itu diberikan, peserta didik belum menguasai cara pemecahannya, namun dengan berdiskusi dengan temannya dan bantuan guru, tugas tersebut dapat diselesaikan. Dengan menyelesaikan tugas tersebut, kemampuan-kemampuan dasar untuk menyelesaikan tugas itu akan dikuasai peserta didik.

Guru IPA harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dari berbagai bentuk kerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru memberikan sejumlah besar bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, selanjutnya peserta didik mengambil alih tanggung-jawab yang semakin besar segera setelah dapat melakukannya. Guru memberikan bantuandalam proses pembelajaran dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, atau apapun yang lain yang memungkinkan peserta didik tumbuh mandiri,tetapi bantuan tersebut tidak bersifat “memberitahu secara langsung” tetapi “mendorong peserta didik untuk mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Guru IPA harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran

kooperatif atau kolaboratif sehingga peserta didik mampu bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas atau memecahkan masalah tanpa takut salah. Media dan sumber belajar lainnya digunakan guru untuk memberi bantuan peserta didik melakukan eksplorasi dalam bentuk mengamati (*observing*), menghubungkan-hubungkan fenomena (*associating*), menanya atau merumuskan masalah (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dalam bentuk presentasi lisan atau tertulis, pameran, turnamen, festival, atau ragam penyajian lainnya yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Dalam kurikulum 2013 KD (Kompetensi Dasar) IPA diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI) yaitu :

1. Berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial.
3. Berisi tentang pengetahuan terhadap materi ajar.
4. Berisi tentang penyajian pengetahuan.

Kompetensi Inti pertama, Kompetensi Inti kedua, dan Kompetensi Inti keempat harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam Kompetensi Inti yang ketiga. Kompetensi Inti pertama dan Kompetensi Inti kedua tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Permendikbud).

Materi Pembelajaran IPA SD Kurikulum 2013 Kelas Atas untuk kelas IV mempelajari tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan, siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan, gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar, berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, sifat-sifat cahaya dan

keterkaitannya dengan indera penglihatan, upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Kelas V mempelajari tentang materi IPA meliputi alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia, organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia, organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia, hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Kelas VI meliputi Energi listrik, Sistem tata surya, Rotasi bumi, revolusi bumi dan bulan, gerhana bulan dan matahari, Campuran dan larutan (pengamatan), Hubungan suhu, sifat, hantaran, perubahan benda akibat perubahan suhu, Perkembangbiakan makhluk hidup dan Adaptasi.

B. Road Map Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulonprogo

Dalam penelitian ini yang menjadi Road map penelitian adalah hasil penelitian dari Ika Budhi Utami Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan mengambil judul “ Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulonprogo”

Dalam penelitian ini identifikasi masalah yang ada berdasarkan latar belakang masalahnya adalah masalah-masalah yang ada di SDN Prembulan , antara lain : 1) Ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana karena alokasi waktu yang kurang mencukupi; 2) Guru terkendala pada pemilihan dan penggunaan media pembelajaran; 3) Guru menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tetapi masih menemui hambatan; 4) Penyampaian materi pembelajaran kurang efektif; 5) Ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan :Guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan saintifik.

Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba,

mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Namun pelaksanaan kegiatan 5 M tersebut belum maksimal karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan 5M.

Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun guru jarang menggunakan instrument dan rubrik penilaian karena kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

Hambatan dan upaya guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 meliputi :a.hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan guru kelas yang lain;b. hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik; c. hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran adalah banyaknya aspek yang harus dinilai guru dalam kurikulum 2013, sehingga guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir.

Gambaran hasil penelitian dari implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 tersebut diatas maka peneliti menjadikannya sebagai acuan atau Road Map penelitian sebagai langkah atau pijakan dasar dalam pelaksanaan penelitian yang lebih menfokuskan pada proses pembelajaran IPA SD pada Kelas Atas.

2. Penelitian pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran GI dapat digunakan sebagai alternatif di dalam pembelajaran IPA SD yang dilakukan oleh Sukanti. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 September-2Oktober 2012

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari siswa kelas V SDN Kendalpayak kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang berjumlah 81 siswa yang terdiri dari 41 siswa kelas eksperimen dan 40 siswa kelas kontrol. Data yang diperoleh

berupa data kemampuan awal siswa, data kemampuan akhir siswa, dan data peningkatan hasil belajar. Data kemampuan awal adalah nilai hasil tes dari kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan. Data kemampuan akhir diperoleh dari tes masing-masing kelompok setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran GI pada kelompok eksperimen (kelas Va) dan pembelajaran konvensional tanpa model pembelajaran GI pada kelompok kontrol (kelas Vb).

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 September-2 Oktober 2012. Pengambilan data kemampuan awal siswa dilakukan pada hari senin, 24 September 2012 terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan pertama pada kelompok kontrol dan eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis 27 September 2012 dengan materi fotosintesis. Pertemuan kedua pada masing-masing kelompok dilaksanakan pada hari Jumat 28 September 2012 dengan materi Penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan. Pertemuan ketiga pada masing-masing kelompok dilaksanakan pada hari Sabtu 29 September 2012 dengan materi fotosintesis menghasilkan oksigen. Setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok diambil tes kemampuan akhir siswa sehingga diketahui data peningkatan hasil belajar. Data peningkatan hasil belajar diperoleh dari selisih nilai *post-test* dikurangi nilai. Selisih nilai yang diperoleh bisa berupa penurunan atau peningkatan nilai, apabila kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai maka perlakuan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran GI dapat memberi pengaruh positif.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka didapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

Terdapat perbedaan model pembelajaran GI terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut diperoleh dari Pengujian pada data hasil belajar (gain score). nilai $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,845 > 1,991$) yang berarti menolak H_0 , sehingga Penerapan Model Pembelajaran GI berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Perbedaan model pembelajaran GI juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata *post-*

test kelompok eksperimen 78,98 lebih tinggi daripada rata-rata *post-test* kelompok kontrol 68,60. Rata-rata *gain score* kelompok eksperimen 14,83 lebih tinggi daripada rata-rata *gain score* kelompok kontrol 6,20. Berdasarkan uraian data hasil belajar di atas, semua menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai kedua kelompok. Perbedaan yang ada adalah hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, dengan demikian Model pembelajaran GI terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas Va SDN Kendalpayak Kabupaten Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Responden yang terpilih untuk SDN Bendogerit I:

1. Hermanto,S.Pd mengajar untuk kelas IV. Jenis kelamin Laki-laki dan usia responden 53 tahun. Responden menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 38 tahun.
2. Febriyan Herwanti,S.Pd mengajar untuk kelas V. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 34 tahun. Responden menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 12 tahun.
3. Retno Widyastuti mengajar untuk kelas VI. Jenis kelamin perempuan dan usia responden adalah 44 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 18 tahun.

Responden yang terpilih untuk SDN Sentul I

1. Siti Fatimah, S.Pd mengajar untuk kelas V. Jenis kelamin perempuan dan usia responden adalah 31 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 8 tahun.
2. Dra.Komsatun mengajar untuk kelas VI. Jenis kelamin perempuan dan usia responden adalah 57 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 37 tahun.

Responden yang terpilih untuk MI Perwanida

1. Aziz Ahmad, S.Sos mengajar untuk kelas IV. Jenis kelamin pria dan usia responden adalah 41 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MI selama 13 tahun.
2. Trihandayani Khoiroh,S.Pd.I mengajar untuk kelas V. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 32 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MI selama 13 tahun.
3. Hidayatul Musthofiyah,S.SI mengajar untuk kelas VI. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 31 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MI selama 7 tahun.

Responden yang terpilih untuk MIN Gedog

1. Nikmatus Sholikhah, S.Pdi mengajar untuk kelas IV. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 45 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MIN selama 21 tahun.
2. Susi Ariani, S.Pd mengajar untuk kelas V. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 37 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MIN selama 6 tahun.
3. Endah Rahayu, S.Pd mengajar untuk kelas VI. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 44 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MIN selama 22 tahun.

Responden yang terpilih untuk SDI Kardina Massa

1. Reni Prasetyawati, S.Pd mengajar untuk kelas IV. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 29 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar islam selama 5 tahun.
2. Siti Chalimah, S.Pd mengajar untuk kelas VI. Jenis kelamin perempuan dan usia responden 45 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar islam selama 20 tahun.
3. Sayida Ahmad, S.Pd mengajar untuk Kelas V. Jenis kelamin laki-laki dan usia 28 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar islam selama 4 tahun.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari pendekatan ini adalah keinginan terhadap pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka.

ciri pokok pendekatan deskriptif kualitatif ada lima, yaitu antara lain:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penelitian dilakukan ketika berinteraksi langsung di tempat kejadian.

Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Hasil yang diperoleh segera disusun saat itu juga. Apa yang telah diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkahlaku itu berlangsung.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (bukan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut umumnya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang ditetapkan.
3. Tekanan pada proses bukan hasil. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan untuk mengungkapkan proses dan bukan hasil dari suatu kegiatan. Pertanyaan menuntut gambaran keadaan sebenarnya tentang kegiatan, tahap-tahap, prosedur, alasan-alasan dan interaksi yang terjadi dimana dan pada saat dimana proses itu berlangsung.
4. Bersifat induktif. Penelitian kualitatif diawali mulai dari lapangan yaitu fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses penemuan yang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian tersebut. Hasil temuan penelitian dari lapangan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dikembangkan bukan dari teori yang telah ada. Penelitian kualitatif menggunakan proses induktif artinya dari data yang terpisah-pisah namun saling berkaitan erat.
5. Mengutamakan makna. Makna yang diungkapkan berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa yang akan diteliti tersebut. Contoh: penelitian yang dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru. Peneliti memfokuskan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya, mencari informasi dan pandangan kepala sekolah tentang keberhasilan dan kegagalannya membina guru, apa saja yang dialami dalam membina guru, mengapa gurunya gagal dibina, dan kenapa hal itu terjadi. Selain mencari informasi kepada kepala sekolah, peneliti mencari informasi dari guru sebagai bahan

perbandingan supaya dapat diperoleh pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat dan sah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya.

Dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya; menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan; menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

C. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Snowball sampling. Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa

dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya, yaitu : 1) Partisipan penuh : Menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Pengamat merasakan dan menghayati apa yang diamati oleh responden. 2) Partisipan sebagai pengamat: Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan responden menyadari bahwa dirinya adalah obyek pengamatan. 3) Pengamat sebagai partisipan: Peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitiannya. 4) Pengamat sempurna (completed observer): Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden. Menurut Mohammad Ali keunggulan metode wawancara sebagai alat penelitian adalah:

- 1) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- 2) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
- 3) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data.
- 4) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek manusia maupun bukan manusia juga hasil yang diperoleh melalui angket
- 5) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karenadilaksanakan dengan hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur
Pertanyaan-pertanyaannya mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- 2) Wawancara tak terstruktur
Pertanyaan-pertanyaannya dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.
- 3) Campuran
Bentuk ini merupakan percampuran antara wawancara berstruktur dengan wawancara tak berstruktur.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sehingga jawaban yang diperoleh sesuai dengan urutan pertanyaan yang dibuat peneliti berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Wawancara terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data dan informasi yang sesuai dengan tujuan dan keinginan peneliti dalam menggali informasi dari responden.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

3. Tahapan Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Penyusunan instrument
- c. Pelaksanaan wawancara terhadap responden
- d. Pengumpulan data melalui literatur, dokumentasi dan informasi tertulis

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema serta dirumuskan hipotesis kerjanya sesuai yang telah didasarkan oleh data. Tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini dengan mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul terdiri atas hasil observasi, wawancara,

literatur yang meliputi foto, dokumentasi kegiatan serta artikel kegiatan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup 4 langkah yaitu :

a. Triangulasi Data

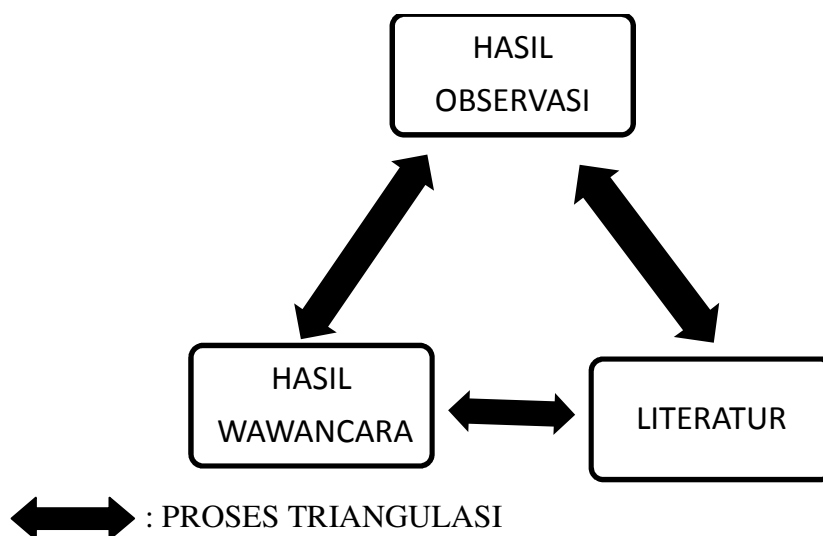
Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, literatur peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Data. Dijelaskan oleh Deni Andriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Bagan Teknik Triangulasi Data :



Bagan 3.1 Teknik Triangulasi Data

b. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

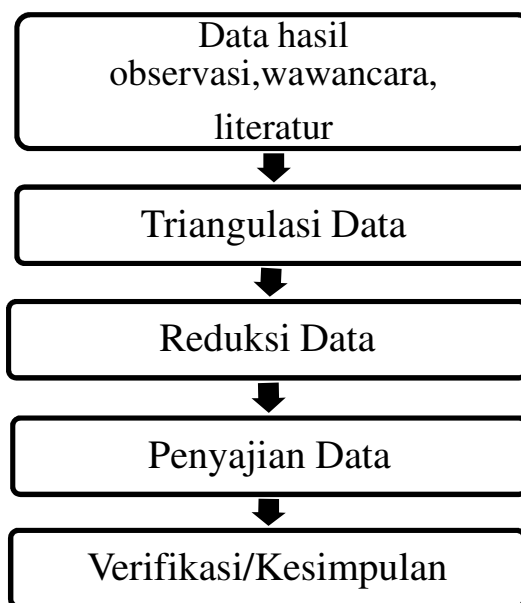
c. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

d. Verifikasi/Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis`data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan(Moloeng, 2004)

Bagan Tahapan Analisis data :



Bagan 3.2 Tahapan Analisis Data

D. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kota Blitar Jawa Timur. Berdasarkan kriteria permasalahan dalam penelitian ini peneliti menetapkan 6 (enam) sekolah dasar untuk dijadikan objek penelitian. Berikut adalah daftar sekolah dasar yang menjadi objek penelitian: 6 SD/MI se-kota Blitar diantaranya SDN Bendogerit 1, SDN Sentul 1, SDN Kepanjen Lor 2, SDI Kardina Massa, MI Negeri Gedog, MI Perwanida

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masing-masing guru kelas IV, V dan VI dari Sekolah dasar yang terpilih menjadi lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

a. SD Negeri Bendogerit 1

SD ini terletak di Jalan Hasanudin Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2013, karena SD ini ditunjuk oleh pemerintah sebagai SD sasaran. Pembelajaran IPA yang diobservasi Kelas IV, V dan VI.

Jumlah siswa kelas IV adalah 38 siswa, jumlah siswa kelas V adalah 34 siswa dan kelas VI yaitu 23 siswa. Ruangan kelas IV dibuat standar oleh guru. Dalam penataan ruangan kelas V dibuat oleh guru yang membuat siswa dapat berdiskusi dengan teman yang lain terdiri dari 3-5 peserta didik. Sedangkan di kelas VI penataan ruang kelas tidak dibuat berkelompok. Kelas IV, diajar seorang guru bernama Bapak Hermanto, S.Pd. responden berusia 53 tahun sudah mengajar selama 26 tahun. Guru yang mengajar di kelas V Ibu Febriyan Herwanti, S.Pd berusia responden 34 tahun. Responden menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 12 tahun. Ibu Retno Widyastuti mengajar kelas VI berusia 44 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 18 tahun.

Pembelajaran di kelas IV dilakukan guru dengan menempelkan gambar tumbuhan, kemudian siswa diberi pertanyaan dari guru fungsi bagian-bagian pada tumbuhan. Siswa antusias sekali dalam menjawab pertanyaan guru. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa kemudian mempresentasikan hasil di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V guru membuat siswa aktif dalam belajar dimulai dari menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencari materi dari buku, internet ataupun berdiskusi dengan peserta didik lain. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi materi tentang Siklus Air, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menggunakan kartu yang bertuliskan nama-nama buah dalam pembagian kelompok. Siswa

diberikan lembar kerja yang harus diselesaikan dalam kegiatan diskusi, siswa-siswa aktif dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas VI, guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi IPA di kelas VI adalah adaptasi tumbuhan. Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan LK, kemudian mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah serta mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru. Siswa menuliskan jenis adaptasi tumbuhan yang ada di sekitar sekolah yang telah diamati siswa dan berdiskusi bersama tentang hasil pengamatan di depan kelas.

b. SD Negeri Sentul 1

SD ini terletak di Jalan Trowulan 2 Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2013, karena SD ini ditunjuk oleh pemerintah sebagai SD sasaran. Pembelajaran IPA yang diobservasi Kelas V dan VI. Jumlah siswa kelas V adalah 34 siswa dan kelas VI yaitu 32 siswa. Dalam penataan ruangan kelas V dan VI dibuat oleh guru yang membuat siswa dapat berdiskusi dengan teman yang lain terdiri dari 3-5 peserta didik. Ibu Siti Fatimah, S.Pd mengajar kelas V berusia 31 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 8 tahun. Ibu Dra. Komsatun mengajar untuk kelas V berusia 57 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar selama 37 tahun

Pembelajaran di kelas V dimulai dengan guru memberi beberapa pertanyaan tentang kegunaan air. Materi IPA tentang penyaringan air dengan teknologi sederhana. Siswa sudah membawa peralatan yang sudah diberitahukan guru pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mempresentasikan kegiatan penyaringan air kotor dengan menggunakan botol bekas dan beberapa bahan yang sudah dibawa sesuai dengan petunjuk dalam lembar kerja. Setelah itu siswa yang lain mengamati dan bertanya apabila ada yang kurang jelas tentang presentasi yang sudah dilakukan kelompok. Guru membimbing dan mengarahkan dalam setiap kegiatan siswa.

Pembelajaran di kelas VI, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan dengan menunjukkan alat elektronik yang dibawa oleh guru. Materi IPA pada

pembelajaran ini tentang Listrik. Siswa menjawab pertanyaan guru. Intonasi guru yang jelas membuat siswa lebih berkonsentrasi. Guru menumbuhkan sikap antusiasme pada siswa. Kemudian guru menghubungkan dengan materi yang ada dalam buku siswa dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Setelah kegiatan diskusi siswa melakukan praktikum membuat rangkaian sederhana listrik dengan menggunakan kabel, lampu dan baterai. Guru membimbing setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Setelah praktikum siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan ke kelompok lain melalui diskusi kelas.

c. MI Negeri Gedog

MI Negeri Gedog ini terletak di Jalan Pemuda Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2014. Pembelajaran IPA yang diobservasi Kelas IV, V dan VI. Jumlah siswa kelas IV adalah 38 siswa, kelas V yaitu 29 siswa dan jumlah siswa kelas VI yaitu 27 siswa. Dalam penataan ruangan kelas IV tidak dibagi menjadi kelompok. Sedangkan untuk kelas V penataan kelas dibuat oleh guru dengan bentuk U. Kelas VI penataan ruangan kelas dibuat standar oleh guru. Guru yang mengajar kelas IV, Ibu Nikmatu Sholikhah, S.Pd.I berusia 45 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di MINegeri Gedog selama 21 tahun. Ibu Susi Ariani, S.Pd mengajar untuk kelas V berusia 37 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di MINegeri Gedog selama 6 tahun. Sedangkan guru yang mengajar di kelas VI Ibu Endah Rahayu, S.Pd responden berusia 44 tahun dan telah mengajar di MIN selama 22 tahun.

Pembelajaran di kelas IV dimulai guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang energi yang ada disekitar kita. Materi IPA pertemuan ini tentang energi alternatif. Siswa membawa alat dan bahan yang sudah diperintahkan oleh guru. Guru memberi contoh praktikum kentang. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan praktikum yang telah dicontohkan. Siswa merancang kabel dan dihubungkan dengan kentang, kemudian hasil percobaan dipresentasikan. Siswa membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan.

Pembelajaran di kelas V dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan tentang listrik. Materi IPA dalam pertemuan ini tentang rangkaian listrik. Siswa telah membawa alat-alat yang diperintahkan guru. Guru memberikan LK untuk

kegiatan yang akan dilakukan. Siswa diminta untuk membuat rangkain seri dan paralel. Siswa merancang sendiri, sedangkan guru membimbing dalam pelaksanaan praktikum. Setelah kegiatan praktikum siswa mengerjakan soal yang disediakan guru dan kemudian dikoreksi bersama

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas VI mengajarkan tentang listrik. Siswa pada awal pertemuan diminta untuk mengamati yang dilakukan guru, beliau mendemonstrasikan kegunaan listrik untuk kegiatan sehari-hari. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan buku siswa yang membahas tentang distribusi listrik. Siswa mengerjakan buku siswa kemudian menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas dan dibimbing oleh guru.

d. MI Perwanida

MI Perwanida ini terletak di Jalan Sultan Agung No.92, Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2013. Pembelajaran IPA yang diobservasi Kelas IV, V dan VI. Jumlah siswa kelas IV adalah 33 siswa dan kelas V yaitu 29 siswa. Sedangkan untuk kelas VI jumlah siswa 29 siswa. Dalam penataan ruangan kelas IV tidak dibagi menjadi kelompok. Sedangkan untuk kelas V penataan kelas dibuat oleh guru dengan bentuk U. Kelas VI dibuat oleh guru berkelompok-kelompok untuk memudahkan guru dalam diskusi bersama siswa lain. Guru yang mengajar kelas IV, Aziz Ahmad, S.Sos berusia 41 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di MI Perwanida selama 13 tahun. Ibu Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I mengajar untuk kelas V berusia 32 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di MI Perwanida selama 13 tahun. Guru kelas VI yang jadi responden bernama Hidayatul Musthofiyah usia responden 31 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di sekolah dasar MI selama 7 tahun

Pembelajaran di kelas IV dimulai dengan guru menjelaskan materi pertemuan selanjutnya. Materi IPA pada pertemuan ini tentang Bunyi. Guru memerintahkan siswa untuk berteriak di halaman sekolah untuk mempraktikkan gema dan gaung. Siswa melakukan dengan antusias. Setelah mempraktekkan tentang gaung dan gema, siswa melakukan percobaan sifat bunyi dapat diserap dengan menggunakan alat-alat yang sudah dibawa oleh siswa. Siswa sangat aktif

dalam kegiatan praktikum kemudian membuat laporan dari percobaan, kemudian mempresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran di kelas V dimulai dengan guru memutar video tentang rangka karena pada pertemuan ini materi IPA yang akan disampaikan tentang rangka pada manusia. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja yang telah disiapkan oleh Guru. Dalam setiap kelompok dipilih satu orang sebagai pembicara pada kelompok masing-masing sedangkan anggota kelompok berputar mengelilingi kelompok yang lain untuk melihat hasil pekerjaan kelompok lain. Siswa melakukan tanya jawab selama mengelilingi kelompok lain. Setelah itu guru mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing kelompok dan memberikan reward pada kelompok yang baik dalam bekerja dalam kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V saat itu tentang materi Adaptasi Tumbuhan. Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah beritahu oleh guru untuk membawa tumbuhan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Siswa membawa tanaman meliputi bunga mawar, kaktus, eneceng gondok, putri malu, talas teratai dan cocor bebek. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa tentang adaptasi tumbuhan dan siswa disuruh mengamati tanaman yang telah dibawa. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok dan siswa berdiskusi tentang tanaman dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru. Guru membimbing kegiatan diskusi pada masing-masing kelompok. Setelah selesai berdiskusi siswa mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas dengan bimbingan guru.

e. SDI Kardina Massa

SDI Kardina Massa ini terletak di Jalan Kalimantan No.49, Karang Tengah, Sanan Wetan Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2013.

Pembelajaran IPA yang diobservasi Kelas IV, V dan VI. Jumlah siswa kelas IV adalah 31 siswa, kelas V ada 31 siswa dan kelas VI terdapat 30 siswa.

Dalam penataan ruangan kelas IV, V dan VI dibuat standar tanpa adanya penataan ruangan yang khusus. Guru yang mengajar kelas IV, Reni Prasetyawati, S.Pd, berusia 29 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di SDI Kardina Massa selama 5 tahun. Bapak Sayida Ahmad, S.Pd. mengajar

untuk kelas V berusia 26 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di SDI Kardina Massa selama 4 tahun. Guru kelas VI yang jadi responden bernama Ibu Siti Chalimah, S.Pd usia responden 45 tahun. Responden sudah menjadi tenaga pendidik di SDI Kardina Massa selama 20 tahun.

Pembelajaran di kelas IV materi IPA tentang keseimbangan ekosistem. Pada awalnya siswa dibagi secara berkelompok dan membaca terlebih dari materi yang akan dipelajari. Siswa diminta oleh guru mengamati gambar-gambar yang telah disediakan guru. Setiap kelompok mengamati dan menuliskan deskripsi gambar tersebut. Kemudian siswa mempresentasikan setiap kelompok di depan kelas.

Materi pembelajaran di kelas V tentang listrik. Siswa diminta untuk membuktikan tentang bahan-bahan konduktor dan isolator. Siswa menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Siswa melakukan praktikum sesuai dengan buku siswa. Setelah praktikum membuktikan bahan-bahan yang mengandung konduktor dan isolator siswa diminta oleh guru menuliskan laporan praktikum. Kemudian laporan dipresentasikan di depan kelas tiap-tiap kelompok. Guru menguatkan materi dengan memberikan pertanyaan dan menjelaskan materi yang telah dilakukan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VI tentang adaptasi tumbuhan. Guru telah menyiapkan Lembar Kerja dan siswa mengerjakan Lembar Kerja. Siswa bekerja secara kelompok dan siswa berdiskusi tentang materi tersebut. Guru membimbing dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

f. SDN Kepanjen Lor 2

SDNegeri Kepanjen Lor 2 ini terletak di Jalan Semeru No.28, KepanjenKidul Kota Blitar, pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai tahun 2014. Pembelajaran yang diobservasi di Kelas IV. Jumlah siswa 41 siswa, sedangkan penataan meja dibuat standar. Responden yang diobservasi Bapak Rizki Satriana, S.Pd berusia 30 tahun. Responden telah mengajar di SD Negeri Kepanjen Lor2 selama 12 tahun

Pembelajaran di Kelas IV tentang materi menjaga kelestarian lingkungan. Guru memutar video tentang membuang sampah yang benar dan mendaur ulang sampah. Guru memberikan pertanyaan tentang video tersebut. Siswa

mengomentari video dan mengerjakan tugas dari guru. Siswa menceritakan kembali video yang telah dilihat.

2. Hasil wawancara Responden

a. SD Bendogerit 1

Pertanyaan yang diajukan kepada guru SD Bendogerit 1 dengan Ibu Febriyan Herwanti, S.Pd guru kelas V antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas V?

Febriyan Herwanti, S.Pd: Perubahan wujud benda, air (saya ingatnya itu)

Pewawancara: Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di kelas?

Febriyan Herwanti, S.Pd: RPP dibuat bersama-sama dalam kegiatan KKG, tetapi tetap dikembangkan sendiri sesuai materi

Pewawancara: Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 terhadap siswa?

Febriyan Herwanti, S.Pd: Materinya kalau k13 itu hanya konsep saja jadi gak sampai mendetail, tapi anak dengan k13 anak menjadi kreatif, bertanya gak takut dan bebas dia mencari informasi kemana

Pewawancara: Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya materi IPA kepada siswa?

Febriyan Herwanti, S.Pd: Hampir semuanya, pokoknya sesuai dengan materinya itu kalau cocok ya saya gunakan kooperatif, kalau tidak ya kami terapkan seperti kuis-kuis, terus saya cari sendiri saya pakai metode sendiri sekiranya yang anak-anak paham materinya

Pewawancara: Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?

Febriyan Herwanti, S.Pd: Agak ada, saya suka k13 hanya saja penilaian, saya mohon penilaian itu lebih gimana enak nya atau kita dibikinkan aplikasi dari pemerintah karena satu tahun kemarin penilaian masih manual dan berubah lagi formatnya

Pewawancara: Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum 2013 selama ini

Febriyan Herwanti, S.Pd: Buku guru sama buku siswa itu sulit dimengerti kalau gurunya muda atau penuh inovasi mudah untuk mengembangkan kalau gurunya kurang motivasi atau inovasi pasti ikut saja buku guru itu dan kurang berkembang karena memang sangat kecil sekali ruang lingkup yang dia bahas padahal kalau kita ngerti begitu lihat KD bisa lari kesana kemari makanya saya gunakan buku KTSP itu, karena begini bu kejadiannya dengan anak yang

sudah dengan k13 yang ikut olimpiade IPA ah biasa dengan KTSP karena hanya belajar konsep prakteknya nol karena hanya banyak materi yang mengawang-awang aja, dia diajarin ini contoh aja ya pecahan biasa diubah jadi pecahan campuran padahal enak sekali karena konsep nanti kalau kita hanya berdiri disitu semunya gak terkaver

b. SD Sentul 1

Pertanyaan yang diajukan kepada guru SD Bendogerit dengan Ibu Dra Komsatun guru kelas VI antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas VI?

Dra. Komsatun: Perkembangbiakan tumbuhan, listrik, tata surya

Pewawancara: Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di kelas?

Dra. Komsatun: RPP yang digunakan sesuai dengan KKG tingkat kecamatan, tetapi guru mengembangkan sesuai dengan kondisi

Pewawancara: Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 terhadap siswa?

Dra. Komsatun: Banyak kegiatan prakteknya sedangkan pada KTSP kegiatan banyak hafalannya

Pewawancara: Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya materi IPA kepada siswa?

Dra. Komsatun: metode praktikum

Pewawancara: Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?

Dra. Komsatun: Justru tidak ada kesulitan karena dalam kurikulum 2013 ini baik untuk materi IPA

Pewawancara: Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum 2013 selama ini

Dra. Komsatun: Materi IPanya kurang mendetail

c. MI Negeri Gedog

Pertanyaan yang diajukan kepada guru MI Negeri Gedog dengan Nikmatu Sholikhah, S.Pd.I, guru kelas IV antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas IV?

Nikmatu Sholikhah, S.Pd.I: Itu tadi kan sumber energi alternatif berupa kentang, energi angin ada kegiatan membuat layang-layang, berarti sub tema tiga itu hanya mengulas energi alternatif

Pewawancara: Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di kelas?

Nikmatu Sholikhah, S.Pd.I: RPP yang digunakan ikut dari pusat tetapi dikembangkan sendiri oleh guru

Pewawancara: Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 terhadap siswa?

*Nikmatus Sholikhah, S.Pd.I: Kebanyakan banyak prakteknya kalau IPA
Pewawancara: Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum
2013 khususnya materi IPA kepada siswa?*

*Nikmatus Sholikhah, S.Pd.I: Kalau itu tadi ada demonstrasi
memperagakan, guru kan memberikan contoh
dulu, kalau anak-anak langsung suruh praktek
otomatis masih bingung, itu tadi suruh bawa
kabel banyak yang gak bawa, sehingga guru
juga harus mempersiapkan*

*Pewawancara: Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan
Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?*

*Nikmatus Sholikhah, S.Pd.I: Kalau yang saya alami sekarang ini adalah
bukunya kan ada yang revisi dapatnya kan yang
lama dan sekarang ada revisi terus saya
berusaha sendiri mengganti materi yang
direvisi tadi saya printkan ya sam atapi ada
yang gak sama gitu*

*Pewawancara: Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum
2013 selama ini*

*Nikmatus Sholikhah, S.Pd.I: Yang saya temui itu yang tema dua sub tema tiga
ini kalau yang kemarin kan gaya dan gerak
kenapa kok sekarang energi alternatif,
sebenarnya juga ada energi alternatif itu di sub
tema 2 kalau gak salah, saya juga nanya-nanya
teman kok begini ya kok ganti masalahnya apa
ko ada perubahan di sub tema tiga energi
alternatif kan menyimpang jauh kan, kan energi
dan gerak kemarin kan gaya dan gravitasi
sekarang kok gak ada saya bingung kok direvisi
apa materinya terlalu berat atau gimana*

d. MI Perwanida

Pertanyaan yang diajukan kepada guru MI Perwanida dengan

IbuTrihandayani Khoiroh, S.Pd.I guru kelas V antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas V?

*Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: rangka, gerak, pencernaan (maap kurang hafal
materinya apa saja)*

*Pewawancara: Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di
kelas?*

*Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: RPP yang digunakan ikut dari pusat tetapi
dikembangkan sendiri oleh guru*

*Pewawancara: Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan
Kurikulum 2013 terhadap siswa?*

Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: kalau k13 kan guru satu harus menguasai berbagai macam mata pelajaran jadi harus banyak belajar agar menguasai, saya basiknya S.Pd.I tapi harus ngajar kelas 5 tema

Pewawancara: Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya materi IPA kepada siswa?

Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: Biasanya saya buat kelompok dan diskusi, kemudian kalau tentang hewan gitu saya ajak anak-anak ke kebunrojo mengamati hewan-hewan yang ada di sana

Pewawancara: Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?

Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: Ya mungkin temen-temen masih itu aja, karena penilaian k13 itu banyak yang dinilai

Pewawancara: Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum 2013 selama ini

Trihandayani Khoiroh, S.Pd.I: Untuk materi ipa Materinya kurang detail lebih detail KTSP, untuk ujiannya kita kan menjalankan k13 tapi pada kenyataanya ujiannya itu tetap mapel kendalanya itu

e. SDI Kardina Massa

Pertanyaan yang diajukan kepada guru SDI Kardina Massa dengan

Ibu Siti Chalimah, S.Pd. guru kelas VI antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas VI?

Siti Chalimah, S.Pd.: Adaptasi tumbuhan, listrik (ingetnya itu saja)

Pewawancara: Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di kelas?

Siti Chalimah, S.Pd.: RPP yang digunakan sesuai dengan KKG tingkat kecamatan, tetapi guru mengembangkan sesuai dengan kondisi

Pewawancara: Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 terhadap siswa?

Siti Chalimah, S.Pd.: Kalau pembelajarn IPA pada dasarnya sama bedanya kalau di KTSP itu misalkan mapel hanya itu jadi bisa leluasa bisa fokus dan waktunya itu leluasa, k13 hampir sama Cuma k13 itu akhirnya kita terburu-buru karena ada muatan yang lain yang harus diselesaikan, kalau KTSP kan full IPA saja

Pewawancara: Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya materi IPA kepada siswa?

Siti Chalimah, S.Pd.: Kalau IPA itu sebetulnya lebih mudah dibandingkan untuk yang lain karena IPA itu kaitanya dengan lingkungan jadi metode-metode yang kita gunakan itu

banyak dari lingkungan kalau IPA seperti itu kalau gak itu nanti mencari sumber lain

Pewawancara:Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?

Siti Chalimah,S.Pd.:Ada beberapa antara buku guru dan buku siswa KD yang muncul tidak sama semisal yang dimunculkan KD 3.1 ternyata di buku siswa yang muncul KD 3.4 meskipun tidak semuanya, pernah menemukan karena yang di pegang siswa ya buku itu akhirnya kita mengikuti buku siswa

Pewawancara:Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum 2013 selama ini

Siti Chalimah,S.Pd.: Sekolahhan diberi fasilitas lebih, kalau yang dekat dengan alam mungkin masih bisa tapi kalau anak yang kota itu beluntas aja tidak tahu, tapi mklau diberi visual itu mungkin lebih memudahkan karena selama k13 kita belum pernah mendapat bantuan seperti itu, semisal video yang hidup meski dalam bentuk CD tapi bukan benda mati, karena selama ini belum mendapat tambahan alat pembelajaran yang seperti itu, karena kalau kita mengjak keluar kan butuh waktu dan habis di perjalanan

f. SD Negeri Kepanjen Lor 2

Pertanyaan yang diajukan kepada guru SD Negeri Kepanjen Lor 2

dengan Bapak Rizki Satriana,S.Pd.guru kelas IV antara lain:

Pewawancara: Materi IPA apa saja yang diajarkan di Kelas IV?

Rizki Satriana,S.Pd.:Bunyi,Energi, Lingkungan

Pewawancara:Apakah membuat RPP sendiri dalam setiap mau mengajar di kelas?

Rizki Satriana,S.Pd.:RPP yang digunakan sesuai dengan KKG tingkat kecamatan, tetapi guru mengembangkan sesuai dengan kondisi

Pewawancara:Apa perbedaan pengajaran Materi IPA kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 terhadap siswa?

Rizki Satriana,S.Pd.: Sangat signifikan kalau KTSP lebih mengutamakan ilmu pengetahuan sedangkan dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan pendidikan karakter

Pewawancara:Bagaimana model dan metode dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya materi IPA kepada siswa?

Rizki Satriana,S.Pd.:Siswa diminta untuk mencoba, mengidentifikasi, menalar dan melaporkan dari yang telah dikerjakan. Kalau misalnya berhubungan dengan alam diberikan secara konkret kalau misalnya materi melestarikan alat dengan menanam pohon.

Pewawancara:Kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya materi IPA SD selama ini?

Rizki Satriana, S.Pd.: Buku penunjang kurang, kekurangan KIT IPA, tidak semua siswa mendapatkan buku

Pewawancara: Saran dan kritik terhadap materi IPA didalam Kurikulum 2013 selama ini

Rizki Satriana, S.Pd.: Mohon diperbanyak materi IPA di buku kurikulum 2013, karena memang materi IPA masih kurang, anak menyerap materi kurang tapi untuk keterampilannya sudah bagus

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA SD/MI kelas atas dalam pembelajaran kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA SD kelas atas didalam pembelajaran kurikulum 2013 ada berbagai perubahan yang diterapkan oleh masing-masing guru kelas dibandingkan pembelajaran yang diterapkan kurikulum KTSP. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dari pernyataan tersebut bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penemuan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi model pembelajaran *discovery*, *inquiry*, *project based learning* dan *problem based learning*.

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setiadantahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Model *Inquiry* yaitu sebuah metode pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu

berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007: 77). PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari data yang didapatkan yang terdiri dari 3 SD Negeri, 2 Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam di kelas Atas yang meliputi kelas IV, V dan VI. Pada pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari Rencana Pembelajaran yang telah dibuat guru. Setiap guru menggunakan RPP yang telah dibuat di KKG tingkat kecamatan dan setiap guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan dengan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. RPP yang dikembangkan sendiri oleh guru dapat memudahkan guru memberikan pengalaman-pengalaman belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah didapatkan guru-guru 6 Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya IPA sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan banyak melakukan praktikum. Pada materi bunyi dimana siswa melakukan praktikum sifat bunyi dengan suara jam beker lewat pipa paralon, siswa diajak berteriak dilapangan dan didalam ruang tertutup. Dari kegiatan praktek yang dilakukan siswa dapat terlihat bahwa proses pembelajaran IPA yang dilakukan adalah siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri

bagaimana sifat bunyi itu sendiri. Berikut gambar kegiatan siswa kelas tinggi dalam pembelajaran IPA



Gambar 4. 1. Siswa membuat rangkaian listrik seri dan paralel



Gambar 4. 2. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan bimbingan guru

Siswa diajak lebih aktif dengan berbagai kegiatan misalnya apabila materi tentang hewan maupun tumbuhan yang ada disekitar siswa diajak untuk mengamati hewan dan tumbuhan di kebun binatang terdekat dengan sekolah

mereka. Dalam membuktikan bahwa pada buah kentang terdapat energi listrik siswa diajak untuk mempraktekkan dengan menghubungkan kentang dengan koin, seng dan kabel untuk menyalakan lampu. Guru juga tidak monoton melakukan pembelajaran terdapat beberapa guru yang memutar video tentang materi tertentu untuk diamati siswa.

Berdasar hal tersebut di atas bahwa guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas atas pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Blitar sudah menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *discovery*, *problem based learning* maupun *project based learning*. Sedangkan metode yang merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi metode ceramah, metode diskusi, eksperimen, metode tanya jawab, metode penyelesaian masalah dan metode keteladanan. Guru-guru berusaha menyesuaikan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 walaupun terdapat beberapa guru yang mengkombinasikan dengan pola mengajar mereka sebelumnya. Guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian sudah menggunakan metode-metode tersebut, tetapi belum menggunakan secara maksimal dalam pelaksanaan, sehingga memerlukan waktu untuk bisa melaksanakan sesuai dengan baik kurikulum 2013

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA SD di kelas atas Kurikulum 2013

Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain rombongan belajar, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.

Rombongan belajar pada tingkat SD/MI jumlah maksimum 28 siswa. Sedangkan data yang diperoleh setiap rombongan belajar pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Blitar kelas Atas jumlah maksimum dalam setiap rombongan belajar di SD Negeri Bendogerit 1 yaitu 23- 38 siswa. SD Sentul 1 di kelas atas jumlah maksimum yaitu 32-34 siswa. Di MIN Gedog jumlah maksimum 27-38 siswa. MI Perwanida jumlah maksimum 29-33siswa. Di SD Islam Kardina Massa jumlah maksimum dalam satu rombel yaitu 30-31 siswa sedangkan SD Kepanjen Lor 2 jumlah maksimum satu rombel yaitu 30-41 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam satu rombongan belajar tidak melebihi jumlah maksimum dalam permendikbud sehingga guru bisa lebih mengkondisikan dan memberikan bimbingan maksimal kepada peserta didik di mana pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat membutuhkan waktu yang sangat lama.

Buku teks pelajaran juga menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya buku teks tersebut akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Negeri di Kota Blitar menggunakan buku dari pemerintah dan untuk melengkapi apabila masih terdapat kekurangan materi, guru mencari dari buku lain ataupun sumber-sumber lain dari internet. Sedangkan Sekolah Dasar Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta selain menggunakan buku pemerintah juga menggunakan buku-buku dari penerbit untuk melengkapi materi, selain itu juga mencari sumber-sumber lain dari internet. Buku teks sangat mempengaruhi keterlaksanaan dalam pembelajaran dengan buku teks yang lengkap maka akan memudahkan bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan tempat duduk di kelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sebagian besar sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah kelas atas yang diobservasi penataan meja ataupun kursi masih standar. Beberapa kelas saja yang sudah dibuat langsung secara berkelompok atau berbentuk U sehingga siswa mudah dalam melakukan diskusi atau kegiatan lainnya dengan siswa yang lain. Penataan ruang kelas yang nyaman juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Selain penataan ruang kelas, volume intonasi guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru dengan intonasi yang jelas dan volume yang keras akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Tetapi jika volume yang terlalu keras akan sulit diterima oleh siswa. Sehingga volume maupun intonasi guru harus jelas tidak terlalu lemah atau tidak terlalu keras untuk menunjang dalam pembelajaran. Berikut salah satu contoh penataan kursi dan meja di salah satu SD yang dijadikan lokasi penelitian.



Gambar 4. 3. Penataan kelas yang dibuat oleh guru secara berkelompok

Guru juga mempengaruhi proses pembelajaran, guru sebagai faktor penentu dalam kegiatan belajar anak. Faktor usia guru mempengaruhi pembelajaran dari beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Blitar. Usia Guru antara 25-45 tahun dalam membuat Rencana Pembelajaran dan mengembangkan sendiri sesuai karakteristik siswa memerlukan kreatifitas. Pemilihan model dan metode serta media juga sangat bervariasi. Guru dengan usia 25-45 tahun untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model dan metode yang kreatif misalnya dengan memutar video, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan guru dengan usia diatas 45 tahun masih cenderung menggunakan metode yang konvensional. Dalam mengatasi masalah faktor guru ini, diperlukan pelatihan-pelatihan ataupun pendampingan bagi guru yang dapat memberikan pengetahuan dan pengenalan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif pada proses pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran IPA SD Kelas Atas Kurikulum 2013

Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA SD Kelas atas di Kota Blitar meliputi ketidaksesuaian materi pada buku guru dan buku siswa, fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa responden yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPA SD khususnya kelas tinggi adalah pada buku guru maupun buku siswa. Beberapa guru menyebutkan KD di buku guru dan buku siswa tidak sinkron. Kesesuaian materi di dalam buku guru dan buku siswa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD, karena guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan buku siswa. Hal itu membutuhkan kreatifitas dari guru untuk bisa menyesuaikan sehingga mempermudah dalam penyampaian materi, sehingga guru memerlukan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mempunyai buku pendamping selain buku yang berasal dari pemerintah.

Fasilitas dalam pembelajaran seperti peralatan Kit IPA SD, LCD, Video sangat menunjang dalam pembelajaran. Beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di kota Blitar peralatan kit belum tersedia sesuai dengan petunjuk dari buku guru sehingga guru harus berinisiatif mengganti dengan menggunakan alat sederhana sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Selain itu, tidak semua ruang kelas terdapat LCD sehingga apabila akan menjelaskan dengan menggunakan video guru mengalami kesulitan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 menuntut guru dalam menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga guru-guru merasa hal tersebut menjadi menyulitkan karena jumlah siswa di kelas melebihi jumlah maksimal. Jumlah maksimal siswa yang baik sesuai kurikulum adalah 28 siswa sedangkan di SD/MI kota Blitar yang dijadikan subjek penelitian jumlah siswa kurang lebih 28-35 siswa. Selain itu juga diperlukan format penilaian yang lebih memudahkan dalam menilai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA SD di kelas Atas di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Blitar, dalam pelaksanaannya beberapa guru sudah menggunakan model dan metode sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2016 tetapi belum maksimal membutuhkan waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 banyak kegiatan praktikum. Karakter pembelajaran IPA sudah terlaksana sesuai Kurikulum 2013 dengan menggunakan model *inquiry*, *discovery*, *project based learning* dan *problem based learning*, sedangkan metode menggunakan eksperimen, diskusi, ceramah, dan pemecahan masalah.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran diantaranya perbedaan kemampuan guru dan usia serta pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas meliputi rombongan belajar, buku teks pelajaran, volume guru dan penataan ruang kelas.
3. Kendala yang dihadapi guru tentang ketidakesesuaian materi di dalam buku guru dan buku siswa sehingga guru harus menyesuaikan dengan buku siswa, fasilitas dalam pembelajaran dan penilaian.

B. Saran

Pembelajaran IPA SD dalam kurikulum membutuhkan waktu untuk pelaksanaannya sehingga perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh LPTK atau pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah pengetahuan guru agar guru dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu materi IPA di buku guru dalam kurikulum 2013 kurang lengkap sehingga diperlukan buku-buku penunjang dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran IPA SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. 2013. Rineka Cipta: Jakarta
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/Mts, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia: Jakarta
- Ika Budhi Utami. 2015. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulonprogo*. Skripsi
- Kemendikbud.2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud : Jakarta
- _____. *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* . Kemendikbud : Jakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moloeng, lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung